

ANALISIS ISI PESAN AKHLAK KHADIJAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PSIKOANALISIS DALAM NOVEL KHADIJAH “KETIKA RAHASIA MIM TERSINGKAP”

Nita Puspitasari¹, Ridwan Abdurahman², Latifah³

^{1,3}IKIP Siliwangi

nita2170@gmail.com¹, readoneabdurahman@yahoo.com², latifah@ikipsiliwangi.ac.id³

Abstract

This research is motivated by the limited Khadijah novel "When the Secrets of the Unveiled Mim" by Sibel Eraslan are rich in motivation that reviews the story of a Khadijah whose noble character is good, his character looks beautiful in his face. The formulation of the problem from this study is that with the lives of women today, it can be said that there is less motivation for motivation in terms of morals and morals. This study aims to describe and explain the motivation drive in terms of morals and morals that Khadijah has. This study used descriptive qualitative research using content analysis. The researcher used the method of psychoanalytic study which focused on the unconscious world and was not limited to the world of the conscious mind. Documents in Khadijah's novel research "When Mim Secrets Revealed" by Sibel Eraslan. The results of the study show that a noble Khadijah who has a beautiful face and behaves well which makes the dream of all men start from a heart that is clean of various liver diseases that damage it.

Keywords : *novel, content analysis, psychoanalytic approach*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya novel Khadijah “Ketika Rahasia Mim Tersingkap” karya Sibel Eraslan kaya akan motivasi yang mengulas kisah seorang Khadijah yang mulia akhlaknya baik budi pekertinya rupawan wajahnya. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu dengan kehidupan perempuan zaman sekarang bisa dikatakan kurang mendapatkan dorongan motivasi dalam segi akhlak dan moral. Penelitian ini bertujuan menggambarkan dan menjelaskan tentang dorongan motivasi dalam segi akhlak dan moral yang dimiliki Khadijah. Penelitian ini memakai penelitian deskriptif kualitatif menggunakan cara analisis isi. Peneliti menggunakan metode kajian psikoanalisis yang memusatkan ada dunia bawah sadar dan tidak terbatas pada dunia pikiran sadar. Dokumen dalam penelitian novel Khadijah “Ketika Rahasia Mim Tersingkap” karya Sibel Eraslan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang Khadijah yang mulia yang mempunyai wajah rupawan dan bertingkah laku baik yang menjadikan idaman semua laki-laki berawal dari hati yang bersih dari berbagai penyakit hati yang merusaknya.

Kata Kunci: *novel, analisis isi, pendekatan psikoanalisis*

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya novel Khadijah “Ketika Rahasia Mim Tersingkap” karya Sibel Eraslan kaya akan motivasi yang mengulas kisah seorang Khadijah yang mulia akhlaknya baik budi pekertinya rupawan wajahnya. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu dengan kehidupan perempuan zaman sekarang bisa dikatakan kurang mendapatkan dorongan motivasi dalam segi akhlak dan moral. Penelitian ini bertujuan menggambarkan dan menjelaskan tentang dorongan motivasi dalam segi akhlak dan moral yang dimiliki Khadijah. Penelitian ini memakai penelitian deskriptif kualitatif menggunakan cara analisis isi.

Novel *Khadijah Ketika Rahasia Mim Tersingkap* karya Sibel Eraslen ini bisa melabuhkan pembaca menganalisis bahan ceritanya bahagia dan analisis satu riwayat benar-benar mampu menginspirasi para pembaca. Dikaji dengan pendekatan psikoanalisis yang membuat beragam kejadian ingatan, ilusi, neuritik, perasaan, motivasi beserta kepribadian. Secara umum akhlak merupakan perbuatan nyata dari refleksi yang terlahir dari Iman dan Islam sebagai bentuk penghambaan manusia kepada Allah SWT. Begitupun akhlak yang dimiliki Khadijah seorang janda terhormat yang selalu menjaga kehormatannya, tidak menilai lelaki dari kekayaannya, selalu patuh terhadap orangtuanya sehingga Khadijah menjadi publik figur bagi semua perempuan.

Ada satu kekuatan yang istimewa kuat yang mendorong Khadijah ingin lebih mengenal Muhammad yang pada saat itu menjadi seorang yang mendagangkan jualannya, tak lama kemudian Khadijah pun tertarik dengan sipat kejujuran-Nya Muhammad sehingga Khadijah pun jatuh cinta kepada Muhammad. Tepatnya adalah cinta Khadijah yang luar biasa kepada Muhammad, Muhammad adalah seorang nabi yang diutus oleh Allah, manusia sempurna yang mempunyai budi perkerti yang baik jujur, dan dapat dipercaya, betapa mulyanya Muhammad dihadapan Khadijah. Itu semua dijadikan sebuah motivasi oleh Khadijah untuk bisa membuktikan cintanya kepada Muhammad dengan cara melamarnya.

Dari sudut pandang psikoanalisis berbagai usaha Khadijah tersebut, baik berupa semangat untuk meraih impiannya maupun berbagai aktivitas lain, di dorong oleh alam bawah sadar yang sudah diimpikannya Khadijah, jalan kehidupan Khadijah yang penuh dengan kepedihan dan rintangan yang harus ditempuhnya. Ia percaya bahwa kata sandi dari teka-teki perjalanan hidup itu tergegang erat di tangannya.

Khadijah sangat sedikit tidur, ia teringat akan nasihat ayahnya yang telah membuatnya enggan terhadap kantuk. Terutama pada saat-saat kesendiriannya. Sebagaimana ia paham benar bahwa rajin adalah sifat mulia jaum ibu, sementara kantuk akan mengurangi usianya karena kemudian wanita terlihat pada bangun awalnya. Demikian petuah ratu padang pasir itu. Ia adalah ratunya padang pasir, yang telah merubah padang pasir menjadi lautan cinta dengan irama yang indah, “Rumah Khadijah Seperti Surga”, ucapan budak dan pelayan, semua berlomba untuk bisa bekerja dirumahnya. Meskipun berjumlah banyak atau sedikit, Khadijah tidak pernah berlaku buruk terhadap wanita hamil, para budak dan pelayan. Dia menghormati hak seseorang, bahkan ia kerap memerdekakan para budak dan menikahi mereka.

Pengertian Novel Nurgiyantoro (2018) menyatakan “novel bermula dari bahasa Italia 'novelle', yang berarti benda baru yang kecil, dalam bahasa Jerman 'novelle' dan dalam bahasa Yunani disebut novellus”. Istilah novel masih termasuk ke dalam bahasa Indonesia dengan sebutan 'novelet', yang mempunyai makna satu buah karya prosa fiksi yang lumayan sangat panjang, tidak terlalu panjang, dan juga tidak pendek. Sementara Lutviana (2012) novel pengertian luas ataupun umumnya novel yaitu karangan yang berbentuk dengan alur yang kompleks serta beragam dan latar karangan yang bermacam-macam pula. Maslikatin (2007) menyatakan bahwa “novel merupakan karangan prosa yang berukuran luas”. Ukuran yang luas ini dapat dilihat dari ukuran yang kompleks, sifat yang kompleks, dan keadaan yang beragam. Sebagaimana dikemukakan oleh Bertens, (2006) ilmu jiwa pada literasi bisa disangkutkkan atas ilmu jiwa novelis, pelaksanaan ajaran ilmu jiwa berarti naskah sastra, dengan kejiwaan pembaca. Ilmu jiwa novelis berkaitan sama cara novelis naskah sastra yang bersedia, gemar, jelas terdapat dampak karakter novelis. Misalnya masalah yang

bersangkutan ajaran, kepercayaan atas kualitas, daya pikir dengan anggapan, desakan dengan ambisi, dan lain-lain.

Muslihah, Halimah, & Mustika, (2018) mengatakan bahwa novel merupakan karangan berupa prosa yang memiliki ukuran luas. Ukuran yang luas ini dapat dilihat dari ukuran yang kompleks, sifat yang kompleks, dan keadaan yang beragam. Berdasarkan semua pendapat di atas, novel adalah prosa yang menceritakan tentang kehidupan yang sangat kompleks. Novel memiliki cerita yang diperoleh pengarang dari pengalaman kehidupannya dan mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Unsur-Unsur Novel termasuk bentuk karya sastra memiliki unsur pembangun cerita. Sebuah karya sastra harus memperhatikan jalinan atau hubungan unsur-unsur pembangun karya sastra. Unsur pembangun novel tersebut yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. (Purwati, Rosdiani, Lestari, & Firmansyah, 2018). Uraian tentang unsur-unsur pembentuk novel sebagai berikut. Unsur Intrinsik Novel Unsur intrinsik ialah unsur pembangun dalam karya sastra. unsur intrinsik yaitu bagian cerita yang memang membentuk cerita dari dalam. Unsur intrinsik pembangun cerita terbagi menjadi beberapa unsur. Unsur-unsur intrinsik diantaranya adalah tema, amanat, tokoh dan penokohan, konflik, alur serta latar (Melati, Warisma, & Ismayani, 2018).

Berdasarkan semua pendapat di atas, pengertian novel adalah prosa yang menuturkan cerita tentang kehidupan yang sangat kompleks. Novel memiliki cerita yang diperoleh pengarang dari pengalaman kehidupannya dan mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Unsur-Unsur Novel termasuk bentuk karya sastra memiliki unsur pembangun cerita.

Pendekatan psikoanalisis berangkat dari konsep psikologi, yaitu psikoanalisis (*depth psychology*) (Bertens, 2006). Pada awalnya, teori ini terkait dengan metode psikoterapi untuk penyembuhan kelainan kejiwaan dan syaraf, namun kemudian berkembang menjadi teori kepribadian. Psikoanalisis adalah sebuah teori psikologi yang banyak membicarakan masalah keinginan, mimpi, kegelisahan, neuritik, perasaan, dorongan, dan lagi kepribadian. Tentang kesadaran itu Freud mengemukakan bahwa kesadaran terdiri atas dua alam, ialah dunia sadar dan dunia bawah sadar. Teori psikoanalisis mementingkan adanya dunia bawah sadar sama tiada kurang atas dunia akal sadar. apalagi, aktual anggapan dan perilaku insan lebih dikendalikan dunia bawah sadar yang didalamnya terdapat daya ingat semua ingatan berarti saat masih kecil. dunia bawah sadar ialah tempat memori masalah, anggapan, bawaan budaya, dan bermacam impian yang terbawa pada kesadaran (Nurgiyantoro, 2013). Teori psikoanalisis menekankan adanya alam pikiran bawah sadar dan tidak terbatas pada alam pikiran sadar. Bahkan, sebenarnya pikiran dan tingkah laku manusia lebih dikendalikan oleh alam bawah sadar yang di dalamnya berisi rekaman semua pengalaman penting bahkan ketika seseorang masih anak-anak. Alam bawah sadar adalah tempat penyimpanan pikiran, perasaan, dorongan primitif, dan berbagai keinginan yang terdorong keluar dari kesadaran (Bertens, 2006). Dorongan dari dunia bawah sadar yang terdesak untuk datang ke dunia bawah sadar sering muncul lewat ilusi. Dalam ilusi skalian hal dan keahlian bisa tercurahkan jika itu berbentuk sesuatu yang memalukan.

METODE

Peneliti menggunakan metode kajian psikoanalisis. Bertens (2006) Kajian psikoanalisis adalah kajian yang menjelaskan tentang hakikat dan perkembangan manusia. Di dalam kajian psikoanalisis ini dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu Id, Ego, dan Super ego. Ada keterkaitan yang terang antara cerita fiksi dan psikoanalisis, bahkan Freud juga mencontohkan teorinya lewat analisis akhlak cerita pada karya sastra. Cerita fiksi seperti

mimpi (bukankah ketika kita membaca cerita seperti dibawa ke alam mimpi yang lepas dari dunia nyata di sekeliling cerita fiksi berupa cerita khayalan yang bukannya tidak mungkin berisi banyak sekali materi bawah sadar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dikaji menggunakan kajian psikoanalisis, ada keterkaitan yang jelas antara cerita fiksi dan psikoanalisis, teorinya lewat analisis tokoh cerita atas karangan literasi. Teori ilmu jiwa berlebihan disangkutkan atas literasi khususnya buat kebutuhan analisis beragam tulisan sastra sehingga datang sebutan ilmu jiwa literasi.

Sebuah teks fiksi berisi tokoh lengkap dengan karakter dan atau kepribadiannya. Sebagai representasi seseorang, tokoh pasti memiliki kepribadian tertentu, sikap, tingkah laku, tindakan keinginan, dan kecenderungan berperilaku.

Dalam sudut pandang ini, perbuatan dengan perilaku tokoh tersebut mesti dapat dijelaskan secara psikologis karena keseluruhannya itu dipandang sebagai penerapan prinsip psikologis tertentu yang diantaranya yaitu psikoanalisis Freud. Psikoanalisis dapat dipergunakan untuk mengkaji dan menjelaskan sikap dan perilaku tokoh sehingga masuk akal. Dengan demikian, kajian kesastraan dengan strategi ilmu jiwa, terutama dilakukan sama mencatat perbuatan, karakter, sama kegiatan aktifis sejarah dan akhirnya berupaya menjelaskan hal-hal tersebut dengan prinsip psikologi yang dalam kaitan ini psikoloanalisis.

“Khadijah adalah jubah, pakaian bagi orang-orang yang disayanginya. Pertama, ia memakaikan sodara-sodaranya dengan kasih sayang. Pengorbanan dirinya meliputi layaknya sebuah pakaian, lalu ia menyelimuti putri-putrinya dengan kehangatan. dan paling terpenting, ia menjadi ayah dan ibu untuk putra putrinya kedewasaannya seperti baju hangat yang panjang”. (Hal.156)

“Ia adalah wanita yang benar-benar mengerti rasa cintanya, perbedaan khadijah seperti kerangka dalam hati, sumur yang memancarkan air, samudera, tanah untuk biji, unsur yang mengakhiri makna, dan kulit untuk ruh. Khadijah seperti sepasang mata kasih sayang yang terus terbuka dan tak pernah berkedip”. (Hlm. 156)

“Kebimbangan berubah menjadi kepastian. Kebimbangan mencair menjadi keyakinan dan menjadi pengorbanan, khadijah sang pencair. Keberdaan seperti jubah yang dipakaikan di punggung kekasih yang dia cintai”. (Hlm. 157)

Dapat dilihat pada kutipan diatas bahwa Khadijah adalah rumah tempat bernaung, aktif memiliki visi, dan kreatif adalah kemampuan yang dimiliki para wanita dalam membangun rumah tangga untuk orang-orang yang memahami, ini semua seperti sebuah ruh, seperti ingatan, kenangan, dan acuan. Ketika kita lebih berhati-hati dalam melihat, semua yang berada dalam alam semesta ini saling melengkapi dengan kasih sayang dan gairah dalam kehidupan.

Isi dari novel ketika rahasia mim tersingkap membuat para pembaca khususnya wanita jaman sekarang yang bisa dikatakan kurang mendapatkan dorongan motivasi setelah membaca novel ini menjadi inspirasi dilihat dari tokoh Khadijah yang baik budi pekertinya sabar dan taat terhadap perintah tuhan yang mampu membawa pembaca kedalamnya. Tangis, sedih, dan

bahagia. Khadijah yang pernah ditinggali oleh suaminya Abu Hala bin Zurara, yang waktu itu mempunyai dua anak yaitu Hala dan Hindun. namun khadijah harus tetap berjalan walaupun jalan itu harus ia tempuh dengan penuh kepedihan dan rintangan. Terlebih dalam pemahaman anak-anaknya yang masih kecil dan sangat butuh figur seorang ayah yang kuat sebagaimana kebutuhan seorang ibu segala kemampuan yang dimilikinya.

Pembahasan

Novel Khadijah ketika rahasia mim tersingkap karya Sibel Eraslan ini mampu menghanyutkan pembaca dalam ramuan kisahnya. Tangis, tawa, derita, dan bahagia dalam satu cerita. Benar-benar mampu menginspirasi para pembaca. Dikaji dengan pendekatan psikoanalisis yang membuat beragam masalah kesadaran, mimpi, kecemasan, neuritik, emosi, motivasi, dan juga kepribadian.

Demikian pula saat menantikan kedatangan seorang pemuda yang melakukan perjalanan dagang dari tempat jauh, ia menuliskan huruf “mim” di udara. Seolah-olah garis-garis di udara seperti sebuah rerimbunan pulau yang menghijau. Bagai mentari atau berbintang-bintang di angkasa, seperti rahasia yang kemudian menggambarkan mata kekasihnya.

Ya, “mim” adalah sebuah mata yang kini telah menjadi matanya.

Sang ayah selalu berhati-hati dalam berkata dan menghormati pendapat mereka. Ketika terbangun di pagi hari sang ayah selalu mengajari mereka tentang ilmu pengetahuan dan moral dalam kehidupan sehari-hari

Khadijah adalah jubah, pakaian bagi orang-orang yang disayanginya. Pertama, ia memakaikan sodara-sodaranya dengan kasih sayang. Pengorbanan dirinya meluputi layaknya sebuah pakaian, lalu ia menyelimuti putri-putrinya dengan kehangatan. dan paling terpenting, ia menjadi ayah dan ibu untuk putra putrinya kedewasaannya seperti baju hangat yang panjang. (Hal.156)

“Ia adalah wanita yang benar-benar mengerti rasa cintanya, perbedaan khadijah seperti kerangka dalam hati, sumur yang memancarkan air, samudera, tanah untuk biji, unsur yang mengakhiri makna, dan kulit untuk ruh. Khadijah seperti sepasang mata kasih sayang yang terus terbuka dan tak pernah berkedip”. (Hlm. 156)

“Kebimbangan berubah menjadi kepastian. Kebimbangan mencair menjadi keyakinan dan menjadi pengorbanan, khadijah sang pencair. Keberadaan seperti jubah yang dipakaikan di punggung kekasih yang dia cintai”. (Hlm. 157)

Dari kutipan di atas menunjukkan ada satu kekuatan yang kuat sehingga Khadijah berhasil menjadi perempuan sekaligus ibu bagi anak-anaknya, segala kebaikan yang ada di lingkungannya ia lahirkan. Puncak cinta di dunia bagi sang kekasih dan surga yang dijadikan Allah di dunia bagi kekasihnya. Dalam hati Khadijah yang hangat akan diterangkan semangat kekasih Allah yang membara. Ia seorang wanita yang sabar, pekerja keras, penuh cinta dan giat berusaha. Kisahnya kisah, badan bagi badan, kulit bagi kulit, ruh bagi ruh, dan hati bagi jiwa. Suatu hari, Rasulullah SAW mengamati gamis istrinya yang warnanya telah pudar. Gamis yang mengingatkan pada sebuah selendang atau muka bumi yang seolah-olah membungkus semua umat muslim. Khadijah merupakan pakaian para dermawan saat tak seorang pun mempercayai Rosulullah, ia percaya. Saat tak satupun manusia mendukungnya,

ia mendermakan seluruh harta yang dimilikinya. Saat semua orang menutup pintunya, wanita suci itu menjadi rumah bagi Rosulullah SAW, juga bagi seluruh kaum muslimin.

Dari sudut pandang psikoanalisis berbagai usaha Khadijah tersebut, baik berupa semangat untuk meraih impiannya maupun berbagai aktivitas lain, di dorong oleh alam bawah sadar yang sudah diimpikannya. Dorongan yang paling kuat adalah Muhammad. Bagaimana pun, masalah cinta tetap terkait dengan Muhammad walau dalam bentuk yang bersih-suci.

Perkenalan Rosulullah dengan Khadijah berawal dari ketenaran pribadi jujur, amanah, dan akhlak mulia Rosulullah dikalangan bangsa arab, sehingga seorang niagawati pemilik kekayaan besar seperti Khadijah mempercayakan barang dagangannya kepada Rosulullah. Rosulullah membawa dagangannya Khadijah ke syam bersama pembantu Khadijah yang bernama Maisaroh, Rosulullah selalu memperoleh laba sangat besar yang didapat dari pamannya yang juga membawa dagangan milik Khadijah, sehingga membuat Rosulullah merasa bahagia. Namun ketakjuban Khadijah kepada sifat Muhammad lebih akrab dari pada sekedar kesenangan hatinya melihat Rosulullah memperoleh laba yang besar. Ketakjuban tersebut Khadijah terbuai mencurahkan isi hatinya kepada sahabatnya, Nafisah binti Muhabbih. Kemudian Nafisah menghampiri Rosullah untuk menjelaskan kepada beliau agar bersedia menjadi suami Khadijah. Beliau berterus terang kesanggupannya kemudian mengumumkan hal itu kepada beberapa orang pamannya. Abu Thalib, Hamzah dan lainnya selaku paman dan perwakilan keluarga Rosulullah menemui paman Khadijah untuk merealisasikan lamaran sekaligus mempersembahkan mas kawin berupa delapan unta muda. Ayahanda dari Khadijah telah wafat pada saat perang Fijjar. Rosulullah dengan usia dua puluh lima tahun menikahi Khadijah yang berusia empat puluh tahun. Perbedaan usia tak merintang kerukunan rumah tangga Rosulullah. Selama itu kehidupan mereka penuh dengan keselarasan dan ketentraman hingga Khadijah wafat pada usia enam puluh lima tahun. Semua putera putri Rosulullah adalah hasil pernikahan beliau dengan Khadijah kecuali Ibrahim. Rumah tangga Rosulullah dengan Khadijah selalu dihiasi rasa bahagia dan ketakwaan kepada allah SWT.

Akhlak “Akhlak merupakan prilaku kehidupan kita sehari-hari yang terlibat dan mengalami peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam alur. Pengarang dalam menciptakan tokoh cerita menempatkan letak strategis sebagai pembawa dan penyampaian amanat, pesan moral, atau suatu gagasan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Akhlak pada novel dapat diketahui dari kata-kata yang terdapat dalam cerita yang sengaja diciptakan oleh pengarang yang bertujuan untuk menghidupkan penceritaan dalam sebuah karya sastra. Latar merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam novel. Latar yang di pakai dalam penelitian ini hanya dibatasi pada analisis latar tempat dan latar waktu. Hal ini dikarenakan kedua jenis latar tersebut sesuai dengan isi novel. Tema di dalam sebuah karya sastra selalu bersangkutan dengan makna kehidupan.

Tema merupakan pemikiran sentral yang menjadi dasar cerita. Tema merupakan aspek utama yang sama dengan makna nilai dalam kehidupan. Suatu tema didukung oleh kehadiran peristiwa kejadian, konflik, dan keadaan tertentu. Tema pasti berkaitan dengan pengalaman kehidupan, contohnya seperti masalah percintaan, kasih, rindu, takut, maut, religius, dan sebagainya. Konflik antara seseorang dengan isi hatinya. Konflik antara seseorang dengan kata hatinya sendiri terjadi apabila seorang tokoh harus berperang dengan pikiran dan perasaannya sendiri. Konflik ini contohnya apabila seseorang berkonflik dengan hatinya untuk memutuskan sesuatu. Berdasarkan beberapa jenis konflik di atas, konflik yang dibahas

dalam penelitian ini merupakan konflik antara seseorang dengan kata hatinya, karena sesuai dengan novel tersebut.

Tokoh Khadijah “Tokoh merupakan orang-orang yang terlibat dan mengalami peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam alur. Sebuah cerita pada dasarnya menceritakan tentang suatu hal yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang pelaku cerita. Pengarang dalam menciptakan tokoh cerita menempatkan posisi strategis sebagai pembawa dan penyampaian amanat, pesan moral, atau suatu gagasan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Tokoh pada novel dapat diketahui dari kata-kata yang terdapat dalam cerita yang sengaja diciptakan oleh pengarang yang bertujuan untuk menghidupkan penceritaan dalam sebuah karya sastra. Latar menjadi salah satu unsur yang paling utama dalam novel. Latar yang di pakai dalam penelitian ini hanya dibatasi pada analisis latar tempat dan latar waktu. Hal ini dikarenakan kedua jenis latar tersebut cocok dengan isi novel. Tema di dalam sebuah karya sastra selalu bersangkutan dengan makna kehidupan. Tema merupakan aspek utama yang serupa dengan makna nilai dalam kehidupan. Suatu tema didukung oleh kehadiran peristiwa kejadian, konflik, dan keadaan tertentu. Tema pasti berkaitan dengan pengalaman kehidupan, contohnya seperti masalah percintaan, perasaan sayang, rindu, gelisah, maut, religius, dan sebagainya. Konflik antara seseorang dengan kata hatinya. Konflik antara seseorang dengan kata hatinya sendiri terjadi apabila seorang tokoh harus berperang dengan pikiran dan perasaannya sendiri. Konflik ini contohnya apabila seseorang berkonflik dengan hatinya untuk memutuskan sesuatu. Berdasarkan beberapa jenis konflik di atas, konflik yang dibahas dalam penelitian ini merupakan konflik antara seseorang dengan kata hatinya, karena sesuai dengan novel tersebut yang di maksud unsur ekstrinsik merupakan unsur pendiri karya sastra yang ada di luar karya sastra yang secara tidak berlanjut juga berpengaruh pada hasil karya sastra. Unsur ekstrinsik adalah unsur luar sastra yang dapat mempengaruhi penceritaan karya sastra yang mencakup latar belakang pencipta, kepastian dan pengetahuan hidup pengarang, kebiasaan yang berlaku pada saat itu, situasi politik, perbincangan sejarah, ekonomi, pengetahuan agama, dan lain-lain”.

Id yang terjadi yang dialami Khadijah pada novel ini adalah ketika Khadijah menikah dengan Rosulullah yang selalu dilanda keharmonisan menerima satu sama lain, dan selalu meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

Akhlaq yang dimiliki oleh Khadijah adalah dia optimis bisa mewujudkan impiannya menjadi seorang perempuan dermawan janda kaya raya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut :

“Khadijah terhenti. Mulutnya tak kuasa mengatakan kata itu. Sebuah kata yang bermula huruf Mim. Kata itu ternyata tercantum di dalamnya makna yang dalam. Sebuah kata yang diumpamakan sebagai kunci, rumus, dan juga sandi. Khadijah ingin menyembunyikan. Meyembunyikan dambaan hatinya, buah hati yang juga sepupunya.” (Hal 283)

SIMPULAN

Teori psikoanalisis menekankan adanya alam pikiran bawah sadar dan tidak terbatas pada alam pikiran sadar. Bahkan, sebenarnya pikiran dan tingkah laku manusia lebih dikendalikan alam bawah sadar yang didalamnya berisi rekaman semua pengalaman penting bahkan ketika seseorang masih kanak-kanak. Alam bawah sadar adalah tempat menyimpan pikiran, perasaan, dorongan primitif, dan berbagai keinginan yang terdorong keluar dari kesadaran dorongan dari alam bawah sadar yang tertekan untuk muncul ke alam sadar sering muncul lewat mimpi. Dalam mimpi semua hal dan pengalaman dapat tersalurkan. Begitu hal nya

dengan tokoh Khadijah didalam novel “ Ketika Rahasia Mim Tersingkap ” yang ingin sekali mengungkapkan isi hatinya menjadi pendamping Rosulullah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, T., Wahyuni, R., & Wikanengsih, W. (2019). Analisis Novel Saman Karya Ayu Utami: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 291-298.
- Bertens, K. (2006). *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Gramedia Pustaka Utama.
- Eraslan S, (2013). *Ketika Rahasia Mim Tersingkap*. Jakarta:Kaysa Media (Grup Puspa Swara) Anggota Ikapi.
- Lutviana, R. (2012). Potensi Novel Remaja Mutakhir (2000-an) Sebagai Alternatif Sumber Belajar Apresiasi Prosa Berbasis Pendidikan Karakter. *SKRIPSI Jurusan Sastra Indonesia-Fakultas Sastra UM*.
- Maslikatin, T. (2007). *Kajian Sastra: Prosa, Puisi, Drama*.
- Melati, T. S., Warisma, P., & Ismayani, M. (2019). Analisis Konflik Tokoh dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 229-238.
- Musliah, S., Halimah, S. N., & Mustika, I. (2019). Sisi Humanisme Tere Liye dalam Novel “Rembulan Tenggelam di Wajahmu”. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 681-690.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Ugm Press.
- Purwati, P., Rosdiani, R., Lestari, R. D., & Firmansyah, D. (2018). Menganalisis Gaya Bahasa Metafora dalam Novel “Laskar Pelangi” Karya Andrea Hirata. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 291-302.
- Setyorini, Y. (2016). Analisis Gaya Bahasa dan Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Gemuk Sandhi Karya Poerwadhie Atmodiharjo. *ADITYA-Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, 9(1), 152-160.